

ISSN : 2614-7769

MLi



PROSIDING
**KONGRES INTERNASIONAL
MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA**
18– 20 Agustus 2021

PROSIDING

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA KIMLI 2021

“Bahasa Nusantara Perajut Multikulturalisme Bangsa”
18–20 Agustus 2021

Masyarakat Linguistik Indonesia
Universitas Hasanuddin

KIMLI 2021

KONGRES INTERNASIONAL MASYARAKAT LINGUISTIK INDONESIA

- Ketua Panitia Pengarah : Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum.
- Penelaah : Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum.
Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S.
Dr. Katharina E. Sukamto
Mohammad Umar Muslim, Ph.D.
Yanti, Ph.D.
Christine Manara, Ph.D.
Nazarudin, M.A.
- Pengumpul Naskah : Rosabela Christina
Diana Langgam Asri
- Penata Letak dan Desain : Ladislaus Laga Monang

Diterbitkan oleh:
Masyarakat Linguistik Indonesia
d.a. Pusat Kajian Bahasa dan Budaya
Gedung K2 Lantai 2, Unika Atma Jaya
Jalan Jenderal Sudirman No, 51, Jakarta 12930
Website: www.mlindonesia.org

Diterbitkan Desember 2021
ix+427 hlm
ISSN : 2614-7769

WACANA *NEW NORMAL* DALAM MEME BERTANDA #MEMENEWNORMAL DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM

Indra Tjahyadi

Fakultas Sastra dan Filsafat, Universitas Panca Marga

indratjahyadi@upm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada makna wacana new normal dalam meme humor bertanda #memenewnormal yang terdapat di media sosial Instagram. Penelitian memiliki urgensi tidak saja untuk mendeskripsikan makna wacana new normal yang dikonstruksikan oleh masyarakat Indonesia melalui meme humor bertanda #memenewnormal yang terdapat di media sosial Instagram, tetapi juga untuk mengetahui pemahaman masyarakat Indonesia mengenai wacana new normal. Objek formal yang digunakan dalam kajian ini adalah teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Adapun objek material yang menjadi materi pengkajian dalam artikel ini adalah meme-meme humor bertema new yang dalam postingannya di media sosial Instagram dilengkapi dengan tanda #memenewnormal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun tahapan analisis dilakukan dengan cara melakukan analisis dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dalam meme bertanda #memenewnormal wacana new normal dipahami oleh masyarakat Indonesia sebagai wacana parodi. Itu tampak pada dimensi kognisi sosial meme tersebut yang menggambarkan keberadaan masyarakat Indonesia yang menertawakan kondisi dan situasi new normal, dan dimensi konteks sosial yang menggambarkan situasi dan kondisi new normal di Indonesia hanyalah parodi yang dari situasi dan kondisi normal.

Kata Kunci: *wacana, new normal, meme, media sosial, Instagram*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menghasilkan tatanan baru dalam kehidupan masyarakat di dunia. Adapun tatanan tersebut dikenal dengan istilah *New Normal*. Di Indonesia, istilah tersebut diperkenalkan pertama kali oleh Presiden RI, Joko Widodo, pada akhir bulan Mei 2020 melalui pidato resmi kepresidenan. Dalam pidato tersebut, Joko Widodo, Presiden RI, menjelaskan bahwa *new normal* merupakan strategi yang digunakan sebagai solusi kehidupan masyarakat di masa pandemi (Sumartiningtyas, n.d.). Namun dalam pidato tersebut, Joko Widodo tidak menjelaskan secara rinci yang dimaksud dengan *new normal* tersebut. Selain itu, Joko Widodo, Presiden RI, juga tidak menjelaskan waktu pemberlakuan kebijakan *new normal* secara pasti. Hal tersebut menimbulkan ketidaklengkapan informasi yang diterima oleh masyarakat Indonesia mengenai wacana *new normal*.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada makna wacana *new normal* dalam meme humor bertanda #memenewnormal yang terdapat di media sosial Instagram. Penelitian memiliki urgensi tidak saja untuk mendeskripsikan makna wacana *new normal* yang dikonstruksikan oleh masyarakat Indonesia melalui meme humor bertanda #memenewnormal yang terdapat di media sosial Instagram, tetapi juga untuk mengetahui pemahaman masyarakat Indonesia mengenai wacana *new normal*.

Meme merupakan cara baru yang digunakan oleh masyarakat untuk mengomunikasikan pikiran dan perasaannya atas fenomena sosial yang terjadi. Meme merupakan medium baru masyarakat melalui media sosial daring terhadap fenomena sosial di era informasi dan teknologi (Damayanti, 2019). Menurut Listiorini (2017) meme adalah media komunikasi daring yang dapat berbentuk visual saja, verbal saja, ataupun campuran antara unsur-unsur visual dan verbal. Saat ini, penggunaan meme sebagai sarana komunikasi daring telah populer di masyarakat Indonesia. Popularitas meme di Indonesia terbentuk disebabkan oleh popularitas media sosial Instagram di masyarakat.

Instagram merupakan nama yang dikenakan oleh media sosial daring. Secara umum, Instagram dapat dikategorikan ke dalam media jejaring sosial yang merupakan genre dari media komunikasi baru. Secara definitif, Instagram dapat dipahami sebagai media jejaring sosial berbasis fotografi. Media sosial

tersebut pertama kali dipublikasikan ke masyarakat pada tahun 2010. Kevin Systrom dan Mike Krieger merupakan nama-nama pencipta Instagram (Atmoko, 2012).

Dalam artikel ini, teori yang digunakan sebagai landasan analisis makna wacana new normal yang terdapat dalam meme bertanda #memenewnormal di media sosial Instagram adalah teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk merupakan teori yang memahami wacana sebagai sarana komunikasi masyarakat yang tidak dapat dilepaskan dari konteks dan kognisi sosial. Oleh karena itu, upaya untuk mengungkap makna wacana harus meliputi analisis atas dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebuah wacana (Humaira, 2018; Musyafa'ah, 2017).

Dalam teori analisis wacana kritis model Van Dijk, dimensi teks dipahami sebagai dimensi struktur teks dan strategi wacana yang digunakan dalam upaya untuk menegaskan tema. Dalam analisis teks, kajian difokuskan pada analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang menyusun sebuah teks. Adapun dimensi kognisi sosial adalah dimensi kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat tempat pembuat teks. Sebagai produk penggunaan bahasa, wacana tidak dapat dilepaskan dari masyarakatnya. Hal tersebut disebabkan upaya untuk mengomunikasikan fenomena sosial yang terjadi hanya dapat dilakukan melalui sarana kebahasaan. Maka, produksi wacana selalu dipengaruhi oleh kognisi sosial (Humaira, 2018; Musyafa'ah, 2017).

Namun, kognisi sosial tidak hadir atau terbentuk begitu saja. Sebagai bentuk kesadaran masyarakat yang merespon fenomena sosial, kognisi sosial terbentuk karena adanya konteks sosial. Dalam analisis wacana kritis model Van Dijk, konteks sosial tidak saja meliputi latar waktu dan tempat, tetapi juga mencakup pembuat teks. Itu berarti siapa, kapan, dan dimana teks tersebut dibuat merupakan elemen yang mempengaruhi pemroduksian sebuah wacana. Oleh karena itu, analisis atas konteks sosial merupakan elemen yang harus dilakukan dalam analisis wacana kritis model Van Dijk (Humaira, 2018; Musyafa'ah, 2017).

METODOLOGI

Metode yang digunakan untuk analisis dalam artikel ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun pemilihan metode tersebut karena tujuan penelitian ini tidak hanya pada analisis saja, tetapi juga berusaha mendeskripsikan makna wacana yang terdapat dalam meme bertanda #memenewnormal di media sosial Instagram. Sumber data dalam kajian ini adalah meme bertanda #memenewnormal di media sosial Instagram, dan berbagai buku, berita di internet, dan artikel jurnal ilmiah yang membahas tentang wacana new normal dan meme. Adapun data utama kajian ini adalah aspek verbal dan visual bermakna yang terdapat dalam meme bertanda #memenewnormal di media sosial *Instagram*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik pengumpulan data dokumen. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik simak dan teknik catat. Dalam arti bahwa data yang telah disimak atau dianalisis tersebut, kemudian dicatat dan dituangkan kedalam bentuk dokumen hasil analisis. Analisis dilakukan berdasarkan tahapan sebagaimana yang terdapat dalam teori analisis wacana kritis Van Dijk yang meliputi: (1) analisis teks, (2) analisis konteks sosial, (3) analisis kognisi sosial.

ANALISIS

Berdasarkan pencarian data yang dilakukan, ditemukan dua meme bertanda #memenewnormal di media sosial *Instagram*. Meme pertama adalah meme yang termuat di akun media sosial Instagram @rannyherawati. Meme tersebut ditayangkan oleh di akun tersebut pada tanggal 30 Mei 2020. Meme kedua ditemukan oleh penulis pada akun Instagram @munadarnia. Meme bertanda #memenewnormal tersebut ditayangkan oleh pemilik akun @munadarnia pada tanggal 29 Juni 2020.

Analisis Teks Meme Bertanda #memenewnormal

Analisis teks difokuskan pada analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang terdapat dalam teks. Struktur makro dipahami dalam teori AWK Van Dijk sebagai elemen yang berupa gagasan inti dari sebuah teks. Elemen ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum isi teks kepada pembaca atau pendengar. Struktur makro teks berwujud tema teks (Humaira, 2018; Musyafa'ah, 2017).

Dalam artikel ini, meme dipahami sebagai sebuah teks. Hal tersebut disebabkan meme keberadaan meme yang merupakan rekaman verbal tidak komunikasi pembuat atau penggunanya. Seseorang membuat atau menggunakan sebuah meme berdasarkan maksud-maksud dan tujuan-tujuan tertentu yang hendak dikomunikasikan kepada pembaca atau pendengar. Adapun maksud dan tujuan tersebut menempatkan meme sebagai produk komunikasi yang memiliki pesan dalamnya. Adapun pesan tersebut dipahami oleh penerima meme sebagai makna. Maka, dalam meme tidak hanya terdapat bentuk, tetapi juga makna yang berupa rekaman atau dokumentasi dari maksud dan tujuan pengirimnya. Oleh karena itu, meme dapat dipahami sebagai teks.

Sebagai teks, meme juga memiliki struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Sebagaimana tampak pada meme bertanda #memenewnormal yang termuat di akun Instagram milik @rennyherawati berikut:



Gambar 1. Meme Orang Tua *New Normal*

Sumber: <https://www.instagram.com/p/CAyFImtnQjF/>

Meme bertanda #memenewnormal yang termuat di akun Instagram @rennyherawati bercerita tentang dua orang yang telah berusia lanjut sedang duduk santai di sebuah tempat ibadah sambil bercakap-cakapan. Tema percakapan yang diangkat oleh kedua orang tersebut tentang *new normal*. Percakapan diawali dengan lontaran pertanyaan oleh sosok orang tua berbaju putih, berpeci putih, dengan sarung berwarna ungu bervariasi warna putih. Sosok tersebut bertanya ke sosok yang berada di hadapannya dengan bahasa Jawa: “*New normal ki apa to Kang*” (New normal itu apa, Mas?). Lalu, pertanyaan tersebut dijawab oleh sosok orang tua di hadapannya dengan mimik wajah yang santai, dan menampilkan kesan lugu:” *New ki = anyar; normal k = waras, dadi waras anyaran, mungkin wingi edan po yaa*” (New itu = baru, normal itu = tidak gila, jadi orang tidak gila baru, mungkin apa sebelumnya gila yaa?). Maka, berdasarkan deskripsi di atas tampak bahwa tema meme di atas adalah tentang makna istilah *new normal* yang diparodikan.

Dalam menyampaikan pesan mengenai makna wacana *new normal*, meme di atas juga memiliki skema atau kerangka teks. Teks meme di atas memiliki strategi dengan mengedepankan bentuk dialog dalam menyampaikan pesan. Hal tersebut tampak pada Gambar 1. Pada gambar tersebut pesan mengenai wacana *new normal* disampaikan melalui dialog model pertanyaan dan jawaban antara dua sosok orang tua yang sedang duduk santai di sebuah tempat yang menyerupai musala.

Adapun struktur mikro yang dimiliki oleh meme pada Gambar 1 meliputi tataran semantik, stilistik, dan retorik. Dalam tataran semantik, makna lokal yang dibangun oleh dialog atau percakapan

yang dilakukan oleh dua sosok yang terdapat dalam meme adalah new normal itu adalah fase kewarasan baru. Hal itu tampak pada kutipan dialog yang terdapat dalam meme tersebut berikut:

T: New normal ki apa to, Kang

J: New = anyar, normal = waras, dadi waras anyaran, mungkin wingi edan po yaa

Dalam kutipan dialog di atas tampak bahwa meme tersebut memiliki makna bahwa new normal adalah fase kewarasan baru masyarakat. Itu tampak pada pernyataan jawaban yang disampaikan dalam dialog tersebut. Maka, meme tersebut memiliki makna bahwa new normal adalah era kewarasan baru manusia. Namun, makna tersebut dikemas dalam bentuk percakapan yang satir dan jenaka. Pemilihan gaya bahasa yang mencampurkan bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia menjadikan dialog dalam meme Gambar 1 terasa lucu, tetapi sekaligus satir. Hal tersebut menggambarkan nuansa parodi yang terdapat dalam meme bertanda #memenewnormal yang termuat di akun Instagram @rannyherawati tersebut.

Adapun aspek retorik dari dialog dalam meme yang terdapat di Gambar 1 adalah adanya upaya untuk memetaforakan keadaan pandemi Covid-19 sebagai keadaan kegilaan manusia. Pernyataan *mungkin wingi edan po yaa* merupakan pernyataan yang menganalogikan situasi dan kondisi pandemi sebagai situasi dan kondisi yang membuat manusia jadi gila. Maka, fase new normal dipahami sebagai fase dimana manusia kembali menemukan kewarasannya. Itu tampak pada frasa *dadi waras anyaran* dalam dialog tersebut.

Berdasarkan analisis teks, tampak bahwa meme Gambar 1 ingin menyampaikan pesan mengenai kekurangpahaman masyarakat Indonesia tentang *new normal*. Hal tersebut menjadikan istilah new normal menjadi istilah yang patut ditertawakan. Tidak adanya edukasi yang diberikan pemerintah RI kepada masyarakat, menjadi new normal menjadi istilah yang lucu dan asing bagi masyarakat Indonesia. Maka, meme Gambar 1 bermakna new normal adalah sesuatu yang lucu bagi masyarakat Indonesia. Penjelasan tersebut juga memperlihatkan bahwa meme yang terdapat dalam Gambar 1 merupakan meme bergenre humor.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ditemukan dua meme yang bertanda #memenewnormal yang terdapat di Instagram. Meme kedua tersebut termuat di akun Instagram milik @munadarnia. Sebagaimana meme yang terdapat di akun Instagram milik @rannyherawati, meme dalam akun Instagram @munadarnia juga memiliki tema tentang lucu dan satirnya *new normal*. Itu tampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Meme Orang Jawa *New Normal*

Sumber: <https://www.instagram.com/p/CCAsaTBJf8O/>

Tema tentang lucu dan satirnya situasi new normal ditampakkan melalui dialog dua orang Jawa yang sedang duduk berdampingan. Dalam meme tersebut, ada dua sosok orang Jawa yang mengenakan

pakaian adat Jawa lengkap sedang duduk berdampingan dengan jarak yang sangat dekat. Gambar tersebut memperlihatkan sarkasme. Pandemi Covid-19 mensyaratkan setiap individu untuk melakukan penjarakan fisik dan sosial. Namun, dalam gambar tersebut yang tampak malah sebaliknya. Kedua orang Jawa tersebut malah duduk berdampingan dengan jarak yang teramat dekat, tidak memperdulikan penjarakan fisik yang seharusnya dilakukan. Hal tersebut semakin dipertajam oleh dialog kedua orang tersebut:

T: New normal kui opo to Kang?

J: Heleh... paling yo pecahane New Pallapa

New Pallapa adalah sebuah kelompok musik dangdut koplo yang sempat populer di Indonesia pada kisaran tahun 2019-an. Kelompok musik tersebut digemari oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang berada pada kelas sosial menengah kebawah. Maka, analogi antara *new normal* dengan *new pallapa* mengimplikasikan maksud sarkasme. Hal tersebut disebabkan situasi dan kondisi *new normal* tidak dipahami sebagai situasi dan kondisi yang serius, melainkan situasi dan kondisi yang menyenangkan, dan menghibur, dan memiliki nilai estetika rendah. Oleh karena itu, tema meme yang terdapat pada Gambar 2 adalah tentang lucu dan satirnya *new normal*.

Adapun skema atau kerangka teks yang dimiliki oleh meme yang terdapat pada Gambar 2 sama dengan meme yang terdapat dalam Gambar 1, yakni dialog yang berupa tanya-jawab. Hal tersebut tampak pada kutipan dialog dalam meme tersebut berikut:

T: New normal kui opo to Kang?

J: Heleh... paling yo pecahane New Pallapa

Dalam tataran semantis, meme yang terdapat pada Gambar 2 juga memiliki makna lokal yang sama dengan meme pada Gambar 1, yakni: *new normal* adalah situasi yang tidak jelas. Adapun dalam tataran gaya bahasa, meme pada Gambar 2 lebih memilih menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Jawa yang dicampurkan. Pencampuran tersebut menimbulkan kesan parodis dan lucu bagi pembaca meme. Sedangkan pada tataran retorik, terdapat upaya untuk menganalogikan situasi dan kondisi *new normal* dengan band *new pallapa* yang merupakan kelompok musik dangdut koplo. Dangdut koplo merupakan bentuk pamarodian musik dangdut klasik. Hal tersebut disebabkan dangdut koplo selalu dimainkan dengan suasana yang riang, sesedih apapun tema yang dimiliki oleh lagu dangdut yang dimainkan. Maka, berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *New normal* merupakan bentuk parodi dari sebuah situasi dan kondisi normal.

Analisis Kognisi Sosial Meme Bertanda #memenewnormal

Kognisi sosial adalah kesadaran yang dimiliki oleh sebuah masyarakat ketika berada dalam situasi dan kondisi tertentu. Kognisi tersebut memberi makna pada situasi dan kondisi sosial. Kognisi sosial dapat dikenali berdasarkan representasi yang diproduksi oleh sebuah teks yang diciptakan oleh setiap anggota masyarakat.

Berdasarkan analisis teks, ditemukan bahwa masyarakat Indonesia memahami kondisi dan situasi *new normal* sebagai situasi dan kondisi yang parodistik. Hal tersebut disebabkan tidak adanya edukasi dan sosialisasi yang terinci diberikan oleh Pemerintah RI mengenai *new normal*. Hal tersebut menimbulkan kebingungan dan ketidakpahaman masyarakat Indonesia mengenai *new normal*. Padahal secara empiris tidak ada perubahan yang signifikan antara masa *new normal* dengan masa pandemi Covid-19 sebelumnya. Oleh karena itu, bagi masyarakat Indonesia *new normal* hanyalah sekedar kelakar atau parodi atas kondisi yang telah ada sebelumnya. Pada meme yang termuat di akun @rannyherawati tampak pada kutipan dialog berikut:

T: New normal ki apa to, Kang

J: New = anyar, normal = waras, dadi waras anyaran, mungkin wingi edan po yaa

Adapun pada meme bertanda #memenewnormal yang termuat di akun Instagram milik @munadarnia terdapat upaya untuk menertawakan situasi dan kondisi *new normal* dengan cara menanalogikannya dengan kelompok musik dangdut koplo bernama *New Pallapa*. Itu tampak pada kutipan dialog berikut:

T: New normal kui opo to Kang?

J: Heleh... paling yo pecahane New Pallapa

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa kedua meme tersebut menyampaikan pesan bahwa new normal adalah situasi dan kondisi yang paradistik. Ketidaktepatan informasi yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada masyarakat menyebabkan istilah new normal menjadi istilah yang lucu karena dipahami tidak memiliki kesamaan dengan realitas yang dirujuk oleh istilah new normal. Oleh karena itu, dalam kognisi sosial masyarakat Indonesia, new normal new normal dipahami sebagai situasi dan kondisi parodi dari situasi dan kondisi yang telah ada sebelumnya.

Analisis Konteks Sosial Meme Bertanda #memenewnormal

Berdasarkan penanggalan yang terdapat dalam meme yang termuat di akun Instagram @rannyherawati, tampak bahwa meme tersebut digunakan dalam latar waktu awal era new normal. Pada akun tersebut tampak tanggal pengunggahan meme adalah tanggal 30 Mei 2020. Tanggal tersebut merupakan tanggal yang berdekatan dengan Pidato Joko Widodo, Presiden RI, tentang era *new normal*. Adapun meme yang terdapat di akun Instagram @munadarnia adalah meme yang memiliki konteks waktu Indonesia telah memasuki era normal. Hal tersebut disebabkan adanya penanda tanggal penayangan meme tersebut yang telah memasuki bulan Juni tahun 2020, tepatnya tanggal 29 Juni 2020.

Namun, meskipun memiliki perbedaan waktu penayangan, kedua meme memiliki kesamaan, yakni keduanya berada pada konteks masyarakat *new normal*. Selain itu, kedua meme tersebut juga memiliki kesamaan pada konteks person pengirim pesan, yakni kedua merupakan individu yang berusaha mempertanyakan secara kritis mengenai situasi dan kondisi *new normal* melalui teknik humor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dalam meme bertanda #memenewnormal wacana new normal dipahami oleh masyarakat Indonesia sebagai wacana parodi. Itu tampak pada dimensi kognisi sosial meme tersebut yang menggambarkan keberadaan masyarakat Indonesia yang menertawakan kondisi dan situasi *new normal*, dan dimensi konteks sosial yang menggambarkan situasi dan kondisi *new normal* di Indonesia hanyalah parodi yang dari situasi dan kondisi normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Media Kita.
- Damayanti, R. (2019). Pemaknaan Pragmatik dalam Teks Meme di Instagram. *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.25139/fn.v2i1.1407>
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Literasi*, 2(1), 32–40. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/951>
- Listiorini, A. (2017). Wacana Humor Dalam Meme Di Media Online Sebagai Potret Kehidupan Sebagian Masyarakat Indonesia. *Litera*, 16(1), 64–77. <https://doi.org/10.21831/ltr.v16i1.14251>
- Musyafa'ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 203–211. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/141>
- Sumartiningtyas, H. K. N. (n.d.). Apa Itu New Normal? Presiden Jokowi Sebut Hidup Berdamai dengan Covid-19. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/26/163200023/apa-itu-new-normal-presiden-jokowi-sebut-hidup-berdamai-dengan-covid-19?page=all>

Biodata

Nama : Indra Tjahyadi
 Institusi/Universitas : Universitas Panca Marga
 Alamat Surel : indratjahyadi@upm.ac.id
 Pendidikan Terakhir : Magister Humaniora
 Minat Penelitian : Linguistik, Sastra, dan Budaya